

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008:2). Pendidikan Jasmani adalah kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atau kejuruan melalui aktivitas fisik, dengan aktivitas fisik ini diharapkan anak didik memiliki suatu kebugaran jasmani yang baik dalam taraf usia tumbuh kembang siswa untuk memaksimalkan proses tumbuh kembang secara alamiah, juga mampu menunjang kemampuan organ tubuh untuk menangkap berbagai stimulus dan meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjaskes) di sekolah dasar dan menengah berorientasi pada tujuan pendidikan nasional berdasarkan Kurikulum tahun 2013 yang dikenal dengan istilah K13.

Tujuan tersebut dijabarkan menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap semester pada setiap jenjang kelas. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Oleh karena itu, kompetensi inti dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar, dan kompetensi dasar dijabarkan lagi menjadi indikator.

Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan, diantaranya : KI-1 : Spiritual(Menghayati dan mengamalkan ajaran yang diatut); KI-2 : Sosial(Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam); KI-3 : Pengetahuan(Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu); KI-4 : Keterampilan(Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri) (Mulyasa, 2015:3). Salah satu kompetensi dasar sebagai penjabaran dari kompetensi inti tersebut di atas adalah (Nomor 24) untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas yang berisi, “Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik (Permendikbud, 2016).

Teknik Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, baik pria maupun wanita, dari lingkungan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, instansi pemerintah maupun swasta serta di lingkungan masyarakat. Permainan bola voli ini digemari karena manfaatnya sangat baik untuk pembentukan individu secara keseluruhan, terutama untuk melatih disiplin, kerjasama dan tanggung jawab. Lapangan permainan bola voli tidak membutuhkan tempat yang luas, dapat dimainkan dalam segala bentuk

permukaan, baik permukaan rumput, kayu, pasir, dan dari berbagai macam lantai buatan. Alat-alat permainan bola voli tidak terlalu mahal sehingga mudah mendapatkannya. Selain itu olahraga ini dapat dimainkan berapapun pemainnya, dari yang berjumlah dua orang pemain yang dikenal dengan bola voli pantai, sampai enam orang pemain yang biasanya digunakan dalam pertandingan antar klub, antar sekolah, dan perguruan tinggi.

Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum pada jenjang pendidikan SMA maupun MA. Melihat kepada alokasi waktu yang tersedia dalam program pembelajaran di SMA maupun MA, maka sangat tidak mencukupi untuk dapat mengajarkan semua mata pelajaran yang ada terutama pada teknik dasar permainan bola voli. Dengan begitu siswa yang ada tidak dapat mengembangkan bakatnya dengan sempurna, sehingga diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam sekolah yang lebih menekan pada penguasaan kemampuan ketrampilan, teknik, taktik dan strategi. Di kota Demak sebagian besar sekolah baik di tingkat SMA maupun MA terdapat kegiatan ekstrakurikuler dibidang olahraga khususnya adalah cabang olahraga bola voli.

Berdasarkan K13 (Kurikulum DuaRibuTigaBelas) yang mana di dalam kurikulum ini kelas X harus bisa melakukan servis bawah baik itu laki-laki maupun perempuan. Sekolah menengah atas atau khususnya di MA NegeriDemak berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi, penelitian kelas X rata-rata siswa banyak yang belum bisa melakukan servis bawah. Hasil observasi awal diperoleh pada pembelajaran di MA NegeriDemak, Kemampuan penguasaan

teknik dasar servis bawah bola voli siswi kelas X di MA Negeri Demak rata-rata masih kurang. Siswa yang sudah berhasil servis bawah hanya 18 siswa dari 47 siswa atau sebesar 25% siswa yang berhasil.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam servis bawah bola voli adalah masih kurangnya siswa latihan dalam kegiatan servis bawah bola voli. Penyebabnya adalah kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat monoton membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan latihan servis bawah.

Adapun alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah servis bawah itu sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli harus dipelajari dan dilatih dengan baik untuk dapat menguasainya. Untuk mendapatkan cara pembelajaran yang baik untuk servis bawah. Karena servis bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu, sebelum teknik dasar yang lainnya. Sering dijumpai kasus pada siswa kelas X kurang mampu melakukan servis bawah, maka salah satunya adalah dengan cara penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam servis bawah yang paling efektif, efisien dan aman.

Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif disertai dengan permainan sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam kegiatan servis bawah bola voli. Salah satunya adalah pembelajaran dengan model permainan level. Menurut Isjoni menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model permainan level adalah suatu model pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga

terciptanya optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain¹. Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Kegiatan kerjasama dapat dilihat dengan permainan berkelompok. Siswa dapat bekerjasama dengan teman lain dalam berlatih servis bawah.

Di samping itu juga di MA Negeri Demak belum pernah dilakukan kajian secara ilmiah terkait “Penerapan Model Pembelajaran dengan Permainan Level untuk Meningkatkan Kemampuan Servis bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X IPA 3 di MA Negeri Demak”, sehingga belum diketahui model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran servis bawah. Dengan adanya permasalahan tersebut menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian.

Dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran dengan permainan level untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas X IPA 3 di MA Negeri Demak Tahun 2018.

Pada pembelajaran PJOK di kelas X IPA 3 MAN Demak, kegiatan bola voli merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PJOK. Kendala dalam permainan bola voli adalah kemampuan servis bawah siswa. Kemampuan servis bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu, sebelum teknik dasar yang lainnya. Untuk itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan servis bawah bola voli.

Servis bawah merupakan salah satu sub bahan materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Idealnya mereka sudah paham dan setidaknya bisa melakukan salah satu teknik dasar tersebut. Namun kenyataan dilapangan masih banyak siswa kelas X yang masih belum menguasai servis bawah, bahkan kebanyakan dari siswa masih belum paham tentang teknik dasar tersebut. Melihat kondisi tersebut, mereka seharusnya dilakukan penekanan terhadap materi dasar dalam bermain bola voli. Pembelajaran dapat lebih difokuskan untuk penguasaan teknik servisbawah karena ini merupakan dasar permainan bola voli yang setidaknya siswa kelas X sudah dapat menguasainya.

Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti dikemukakan di bagian depan, kemampuan dan keterampilan mempraktikkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas setelah mereka mengikuti pembelajaran. Namun demikian kemampuan siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2017/2018 dalam mempraktikkan teknik dasar servis bawah bola voli belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan fakta bahwa di MA Negeri Demak masih banyak siswa kelas X yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan mempraktikkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli dengan memperhatikan nilai-nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan teknik dasar sesuai dengan tahapan teknik tersebut, Oleh karena itu, masih banyak siswa yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Ketidak berhasilan pembelajaran ini merupakan suatu problema atau permasalahan yang tidak dapat dibiarkan, tetapi perlu dicari solusinya. Namun, untuk mencari solusi yang cepat dan tepat, permasalahan tersebut perlu dikaji dan dianalisis terlebih dahulu faktor-faktor penyebabnya. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, solusi yang cepat dan tepat akan mudah ditemukan/diketahui.

Jika dilihat dari faktor intern (faktor fisik), siswa kelas X MANegeri Demak tahun ajaran 2017/2018 memiliki tinggi badan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang seharusnya, namun koordinasi gerak dan teknik yang kurang benar membuat hasil gerakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu siswa banyak yang mengeluh sakit pada saat tangan perkenaan bola. Hal ini akan berakibat siswa merasa takut manakala dia harus menservis bola yang diterimanya/menghampirinya. Jika dilihat dari faktor ekstern (faktor psikhis), mereka belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri. Pada saat mereka belajar mempraktikkan teknik dasar servis bawah terlihat kurang berani melakukannya. Siswa cenderung takut manakala mereka gagal melakukan pada kesempatan pertama. Hal ini sangat dipengaruhi dari pengkondisian gerak dan cara melakukan yang kurang benar sehingga kebanyakan dari mereka mengeluh sakit. Mereka seperti takut dengan besarnya dan beratnya bola. Hal ini akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Menurut hasil observasi, dalam proses pembelajaran mempraktikkan teknik dasar servis bawah permainan

bola voli metode pembelajaran yang digunakan guru Penjaskes kelas X di MA Negeri Demak tahun ajaran 2017/2018 sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode komando.

Berdasarkan hasil analisis penyebab ketidak berhasilan pembelajaran mempraktikkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X IPA 3 i MANegeri Demak, penulis memilih solusi yang cepat dan tepat untuk menyiasatnya adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, penulis menerapkan treatment pembelajaran dengan menggunakan dengan permainan leveluntuk meningkatkan kemampuan dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X IPA 3 Di MA Negeri Demak. Hal ini penulis lakukan berdasar pada pendapat Yoyo Bahagia dan Sufyar Mujianto (2009) yang mengemukakan bahwa upaya untuk menyiasati permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas tidak terlepas dari kemampuan guru untuk membuat segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan jalan mengurangi atau menambah tingkat kesulitan yang dihadapi siswa baik dalam hal alat bantu dan perlengkapan, karakteristik materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungan pembelajaran, serta cara evaluasi yang diberikan di akhir kegiatan kelas.

Dalam pembelajaran ini penulis berpendapat bahwa beberapa hal yang diharapkan dari penerapan pembelajaran dengan permainan level adalah:

1. Membuat siswa lebih aktif dalam melakukan servis bawah karena melakukan berulang kali.

2. Membuat siswa saling bekerja sama dalam tehnik dengan timnya.
3. Menghilangkan rasa takut terhadap bola yang terus membayangi siswa sehingga mereka enggan melakukan latihan teknik dasar bola voli khususnya servis bawah.
4. Memberikan arahan tentang teknik dasar yang benar dalam melakukan gerakan servis bawah sehingga hasil dari pada servis tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan.
5. Menimbulkan rasa senang siswa kepada materi bola voli khususnya siswa putri yang belakangan ini sering mengeluh karena tangan sering merasa sakit setelah proses pembelajaran.
6. Membuat suasana pembelajaran menjadi menarik karena konsep permainan yang diterapkan dengan kompetisi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa hal mendasar memang harus segera diperbaiki mengingat hasil yang kurang memuaskan. Sesuai dengan keadaan di lapangan tentang problematika yang ada, guru bisa menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian tindakan. Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dalam pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu mengembangkan berbagai macam materi dan mengemasnya dalam berbagai permainan karena dengan mengajak bermain, anak-anak akan lebih senang dan

tentunya dalam pemberian materi akan lebih mengena. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa membuat atau mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa tetapi tidak meninggalkan materi pokok yang ingin dicapai oleh anak. Dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, akan menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak. Dalam keadaan senang dan gembira, maka dengan sendirinya akan timbul motivasi dalam diri anak untuk mengikuti pembelajaran.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran mempraktikkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Permainan Level Untuk Meningkatkan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas X IPA 3 MANegeri Demak Tahun Ajaran 2017/2018).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan teknik dasar servis bawah bola voli siswi kelas X IPA 3 di MA NegeriDemak hanya 25% siswa yang bisa servis bawah voli.
2. Kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran
3. Siswa cenderung kurang latihan dalam kegiatan servis bawah.
4. Kurangnya pemahaman siswa kelas X IPA 3 di MA Negeri Demak mengenai teknik dasar servis bawah.

5. Mayoritas siswa kelas X IPA 3 Di MA Negeri Demak belum memiliki kemampuan dan keterampilan mempraktikkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli.
6. Siswa banyak mengeluh sakit pada saat terkena bola.
7. Siswa kelas X IPA 3 Di MA Negeri Demak belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri.

1.3. Pembatasan Masalah

Penerapan Berdasarkan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Permainan Level Untuk Meningkatkan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X IPA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun 2018”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana Upaya peningkatan hasil belajar Servis bawah bola voli melalui permainan level pada siswa kelas X IPA 3 Di MA Negeri Demak? ”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian tindakan ini antara lain :

1. Memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Permainan dalam pembelajaran mempraktikkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X IPA 3 MA Negeri Demak.
2. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran dengan permainan level pada Kelas X IPA3 di MA Negeri Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan permainan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya..

Secara khusus kegunaan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan mempraktikkan teknik dasar servis bawah.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan permainan level serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

- c. Bagi sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan atau landasan penelitian bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis di waktu yang akan datang khususnya tentang pentingnya servis bawah dalam permainan bola voli

